



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v3i1.137>

Personal Hygiene pada Pasien Gangguan Jiwa di Kabupaten Polewali Mandar

Syamsidar¹, Darmiati², Ely Andriani³✉

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju

^{2,3}Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

Email: eandriani10@gmail.com

ABSTRAK

Keperawatan jiwa merupakan bentuk pelayanan kepada seorang individu agar mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan individu tersebut mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan seperti memiliki sifat pemalu, tidak mau beradaptasi dengan orang lain, rusaknya hubungan keluarga, diguna-guna dan ketidakmampuan menangkap suatu pelajaran yang berlokasi di Desa Pullipe, Tamajarra, Tamangalle, Puccadi dan Leteang. Dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene) berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (*toileting*). Jika pasien tidak melakukan perawatan diri maka akibat yang ditimbulkan adalah rasa gatal di tubuh, tubuh menjadi bau dan akan timbul penyakit lainnya. Salah satu tindakan yang cocok untuk defisit perawatan diri adalah dengan melakukan tindakan perawatan diri atau *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien defisit perawatan diri. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek studi kasus yaitu orang dewasa berjumlah 5 (lima) orang yang dengan gangguan jiwa defisit perawatan diri. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah setelah dilakukan tindakan *personal hygiene* pada pasien defisit perawatan diri didapatkan pasien terlihat lebih bersih serta dapat melakukan perawatan diri secara mandiri.

Kata Kunci: keperawatan; gangguan jiwa; *personal hygiene*

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 10 Januari 2024

Revised 28 Mei 2024

Accepted 28 Juni 2024

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Mental care is a form of service to an individual in order to develop physically, mentally, spiritually, and socially so that the individual is aware of his or her abilities, can cope with stress, can work productively and can make a contribution to the community. Self-care deficit is a condition in a person who has a weakness of abilities such as being shy, unwilling to adapt to others, broken family ties, exploitation and inability to capture a lesson located in the villages of Pullipe, Tamajarra, Tamangalle, Puccadi and Leteang. In carrying out or supplementing self-care activities such as bathing (hygiene), dressing/decorating, eating, and toileting. If the patient does not do self-treatment then the consequences will be itching in the body, body smells and other diseases will develop. One of the appropriate measures for self-care deficits is to carry out self care or personal hygiene measures. The aim of this study is to provide foster care for patients with self-care deficits. The type of research method used is descriptive with a case study approach. The subject of the case study is a total of 5 (five) adults who have mental disorders self-care deficit. The conclusion from this study is that after performing personal hygiene measures in self-care deficit patients obtained patients look cleaner and can perform self-treatment independently.

Keyword: nursing; mental disorders; personal hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi seseorang dimana individu tersebut mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial (Nurhaeni et al., 2022) sehingga individu tersebut menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Pardede et al., 2020). Individu dikatakan sehat jiwa apabila berada dalam kondisi fisik, mental dan sosial yang terbebas dari gangguan atau penyakit (Nissa, 2023).

Apabila suatu individu mengalami pelemahan di dalam satu atau lebih fungsi penting dari *personal hygiene* yaitu suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, gangguan tersebut mempengaruhi hubungan antara dirinya sendiri dan juga dengan masyarakat. Stigma yang terus tumbuh di masyarakat dapat merugikan dan memperburuk bagi yang terkena label sosial ini (Akbar K et al., 2020).

Data *World Health Organization* pada tahun 2016 terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang bipolar, 21 satu juta skizofrenia, serta 47,5 juta dimensia (Reptiana, 2020). Data Kemenkes terdapat 4.304 orang ODJG (Orang Dalam Gangguan Jiwa) yang ada di Indonesia, serta terdapat 1771 orang dengan gangguan jiwa di Sulawesi Barat, jumlah orang dengan gangguan jiwa tersebut tersebar di 6 (enam) kabupaten di Sulawesi Barat. Sementara itu, ODJG di Kabupaten Polman sekitar 701 orang (Masalembo, 2021).

Pada tahun 2023 terdapat 51 ODGJ yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 38 orang laki-laki di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar dari komunitas yang terdapat masyarakat mengalami gangguan jiwa dengan keterbatasan keperawatan diri. Sebelum dilakukan kebersihan diri terhadap pasien gangguan jiwa, pasien sebelumnya sangat kotor setelah dilakukannya selama penelitian pasien nampak bersih dan pihak yang bertanggung jawab sangat antusias, peran perawat yaitu membimbing, menjelaskan dan membantu yang diperlukan oleh pasien (Sosilowati & Rogayah, 2022). Perawatan diri atau *personal hygiene* merupakan tindakan dimana memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikisnya (Suwastini, 2022).

Perawatan diri sangat bergantung pada kehidupan sehari-hari yang beraturan, menjaga kebersihan tubuh, makanan yang sehat, istirahat cukup dan mendapat perhatian. Defisit perawatan diri sangat berpengaruh bagi kesehatan fisik seseorang, dapat mengalami banyak gangguan kesehatan yang akan dideritanya karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik lainnya (Rahmawati & Krisdianto, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan pentingnya peran perawat sebagai pelaksana pendidikan keperawatan yaitu perawat memberi pendidikan kesehatan jiwa kepada individu, keluarga, dan komunitas agar mampu melakukan perawatan pada diri sendiri, anggota keluarga dan anggota

masyarakat untuk memenuhi keperawatan diri kepada pasien gangguan jiwa maka peneliti tertarik mengangkat judul “Gambaran *Personal Hygiene* pada Gangguan Jiwa di Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian dilakukan dengan harapan pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan jiwa pada pasien menggunakan proses keperawatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif dalam bentuk studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi tahapan asuhan keperawatan jiwa dengan tindakan keperawatan pemenuhan *personal hygiene* pada pasien dengan masalah jiwa. Pendekatan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan tepatnya pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 6 November 2023. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dan menggunakan alat seperti alat cukur, sabun, sampo, serta makanan untuk pasien.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan melihat langsung kondisi pasien jiwa dengan gangguan *personal hygiene*. Melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien, peneliti menggunakan format asuhan keperawatan untuk menuliskan biodata pasien dan kondisi pasien selama proses penelitian berlangsung. Dari 5 (lima) pasien yang diteliti masing-masing memiliki sifat pemalu, tidak ingin berbicara kepada orang lain serta susah beradaptasi dengan orang banyak dari hasil wawancara kepada pasien akhirnya pasien mau untuk dibersihkan dirinya.

Berikut ini akan disajikan beberapa gambar terkait dengan perawatan diri yang dilakukan pada pasien gangguan jiwa:



Gambar 1. Perawatan Diri pada Pasien Tn. A



Gambar 2. Perawatan Diri pada Pasien Tn. B

Setelah dilakukan asuhan keperawatan, hasil penelitian yang dicapai yaitu pasien menjadi terlihat lebih bersih dan terlihat lebih terawat dari kondisi sebelumnya yang jarang mandi, rambut panjang, kuku nampak kurang bersih, dan kuku panjang.



Gambar 3. Perawatan Diri pada Pasien J



Gambar 4. Perawatan Diri pada Pasien Tn. S

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, keadaan pasien menunjukkan bahwa pasien mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* yaitu defisit perawatan diri karena pasien menolak untuk melakukan perawatan diri dan kebiasaan untuk mengembangkan kehidupan sehari-hari yang beraturan seperti menjaga kebersihan tubuh, makan yang sehat, istirahat cukup dan mendapat perhatian. Oleh karena itu fungsi perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dan memperbaiki derajat kesehatan khususnya mengatasi masalah pasien dengan kebersihan dirinya

Penelitian ini melalui jenis penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi tahapan dengan cara memandikan pasien dengan bersih dan hasil penelitian ini pasien nampak lebih bersih dari sebelumnya. Gambaran pasien gangguan jiwa dengan tindakan keperawatan dalam pemenuhan *personal hygiene*, untuk mempermudah penelitian ini menggunakan instrumen seperti: wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Jannah, 2019).

Hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung yaitu pasien nampak menjadi lebih terawat dan memahami apa yang telah dijelaskan dan dipraktekkan oleh perawat setelah dilakukan asuhan keperawatan tentang bagaimana cara merawat diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 5 (lima) pasien gangguan jiwa dengan masalah keperawatan diri setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil adanya perubahan yang cukup signifikan seperti kebersihan diri pasien dapat lebih terjaga dari sebelumnya. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk dapat mengidentifikasi dan mengontrol dengan baik pasien gangguan jiwa dan dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga sehingga keluarga menjadi peduli terhadap pasien gangguan jiwa demi kesembuhan pasien. Kepada perawat untuk turut berpartisipasi membantu pasien yang mengalami gangguan jiwa dalam melakukan perawatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar K, F., Darmiati, D., & Wati, I. (2020). Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Desa Buku. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 446–450.
<https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.705>
- Jannah, M. (2019). Metode Pengumpulan Data Pada Pengkajian Proses.
<https://osf.io/preprints/osf/c5dvt>
- Masalembo. (2021). Jumlah Orang Gangguan Jiwa di Sulbar Sebanyak 2670.
<https://www.masalembo.com/2021/06/jumlah-orang-gangguan-jiwa-di-sulbar.html>
- Nissa, K. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Utama Defisit Perawatan Diri di Ruang Punai RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda [Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur].
<https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/2294/>
- Nurhaeni, A., Marisa, D. E., & Oktiany, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Gangguan kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 01(01), 29–34.
<https://www.jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/jirah/article/view/287>
- Pardede, J. A., Hamid, A. Y. S., & Putri, Y. S. E. (2020). Penerapan Social Skill Training dengan Menggunakan Pendekatan Teori Hildegard Peplau Terhadap Penurunan Gejala Dan Kemampuan Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 327–340.
<https://www.researchgate.net/publication/347232647>
- Rahmawati, R. N., & Krisdianto, M. A. (2021). Asuhan keperawatan jiwa pada pasien defisit perawatan diri dalam pemenuhan kebutuhan perilaku [Universitas Kusuma Husada Surakarta].
<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2248/>
- Reptiana, A. (2020). Latihan peningkatan Personal Higiene Masalah Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Degan Gangguan Jiwa [Universitas Muhammadiyah Magelang].
<http://repositori.unimma.ac.id/2418/>
- Sosilowati, L., & Rogayah. (2022). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Isolasi Sosial yang Mengalami Defisit Perawatan Diri di Ruang Belimbing Rumah Sakit Khusus Daerah Duret Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 14(4), 135–143.
<https://ejournal.akperharumjakarta.ac.id/index.php/JKK/article/view/24>
- Suwastini, P. K. (2022). Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Diagnosa Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran pada Ny.M Diagnosa Medis Skizofrenia Tak Terinci di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur [STIKES Hangtuah Surabaya].
<http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/956/>